

**MAJAS SINDIRAN DALAM HUMOR SBY-JK  
(SUSAH BENSIN YA JALAN KAKI) CREATED BY WAHYU UNTARA**

Yury Azura<sup>1</sup>, Hasnah Faizah<sup>2</sup>, Auzar<sup>3</sup>  
yuryazuraa@gmail.com, hasnahfaizahar@yahoo.com, Auzarthaheer54@gmail.com  
Contact: 085278800438

*Faculty of Teacher Training and Education  
Language and Art Education Major  
Indonesian Language Study Program  
Riau University*

**Abstract:** *The title of research is "Majas Sindiran dalam Humor SBY-JK (Susah Bensin Ya Jalan Kaki) created by Wahyu Untara." The purpose of the research to describe form and the meaning of irony (majas sindiran) in the humor SBY-JK (Susah Bensin Ya Jalan Kaki) created by Wahyu Untara. The type of the research that used are qualitative research with used descriptive method. The data that used in the research is the shape of irony (majas sindiran) in the book of humor SBY-JK (Susah Bensin Ya Jalan Kaki) created by Wahyu Untara. The result of the research that writer found of in this research there are five form of irony (majas sindiran) that found of iroby (majas sindiran) ij the book of humor SBY-JK (Susah Bensin Ya Jalan Kaki) created by Wahyu Untara are majas sarkasme, irony, sinisme, innuendo, and antiphrosis. Among the form of majas, dominant the form that found is majas sindiran (in form irony). At the study, writer uses analysis method based on the contextual meaning to study the meaning of each the majas sindiran.*

**Key words:** *majas sindiran, humor SBY-JK (Susah Bensin Ya Jalan Kaki), form of majas sindiran, the meaning of majas sindiran.*

## **MAJAS SINDIRAN DALAM HUMOR SBY-JK (SUSAH BENSIN YA JALAN KAKI) KARYA WAHYU UNTARA**

Yury Azura<sup>1</sup>, Hasnah Faizah<sup>2</sup>, Auzar<sup>3</sup>  
yuryazuraa@gmail.com, hasnahfaizahar@yahoo.com, Auzarthaher54@gmail.com  
Contact: 085278800438

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul Majas Sindiran dalam Humor SBY-JK (Susah Bensin Ya Jalan Kaki) Karya Wahyu Untara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dan makna majas sindiran yang terdapat dalam humor SBY-JK (Susah Bensin Ya Jalan Kaki) Karya Wahyu Untara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk majas sindiran yang terdapat dalam buku humor SBY-JK (Susah Bensin Ya Jalan Kaki) karya Wahyu Untara. Hasil penelitian yang penulis temukan di dalam penelitian ini adalah terdapat lima bentuk majas sindiran yang terdapat di dalam buku humor SBY-JK (Susah Bensin Ya Jalan Kaki) karya Wahyu Untara yaitu majas sarkasme, ironi, sinisme, innuendo, dan antifrasis. Diantara bentuk-bentuk majas, dominan bentuk yang ditemukan adalah majas sindiran dalam bentuk ironi. Pada kajian makna, penulis menggunakan metode analisis berdasarkan makna kontekstual untuk mengkaji makna dari setiap majas sindiran.

**Kata Kunci:** majas sindiran, humor SBY-JK(Susah Bensin Ya Jalan Kaki), bentuk-bentuk majas sindiran,makna majas sindiran

## PENDAHULUAN

Setiap penulis sangat memanfaatkan majas untuk menyampaikan gagasan-gagasannya. Selain itu, majas juga digunakan sebagai retorika yang digunakan oleh penulis, karena majas dianggap sebagai bahasa indah yang dapat digunakan untuk meningkatkan efek dengan cara memperkenalkan dan membandingkan sebuah benda dengan benda lain, sehingga pembaca merasa tertarik untuk membaca tulisan tersebut. Dengan bentuk retorika tersebut, penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis dapat meyakinkan dan mempengaruhi pembaca. Dalam dunia penulisan, tentu tidak akan terlepas dari penggunaan majas yang menjadi salah satu elemen penting. Disadari atau tidak majas mampu memberikan pengaruh bagi pembaca. Masing-masing pembaca akan menangkap makna yang berbeda dari tulisan penulis, salah satunya dapat disebabkan oleh penggunaan majas.

Majas atau gaya bahasa merupakan sebuah cara atau gaya berbahasa dalam menyampaikan sesuatu. Majas atau gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur berikut: kejujuran, sopan-santun, dan menarik, Keraf (dalam Tarigan, 2013:5).

Salah satu bentuk majas yang biasa dijumpai adalah majas sindiran. Majas sindiran menarik untuk dikaji karena sindiran selalu digunakan orang untuk menyampaikan maksud tanpa harus langsung mengatakan kepada pokok permasalahan. Hal ini dimaksudkan untuk tidak langsung menimbulkan ketersinggungan pada pendengar atau orang yang dituju. Majas sindiran banyak kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, baik lisan maupun tulisan. Secara lisan, masyarakat sekarang tidak lagi tabu untuk menggunakan majas sindiran dalam mengomentari suatu hal. Bahkan, majas sindiran banyak kita jumpai tulisan yang berbentuk humor ketika mengomentari suatu isu, baik isu politik, ekonomi, sosial, maupun keamanan nasional.

Humor banyak mengomentari permasalahan ringan maupun berat mengenai isu yang biasa kita temui dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Elemen yang sering menjadi guyonan dalam kumpulan humor ini adalah isu politik untuk mengomentari pemerintahan yang sedang berkuasa. Buku kumpulan Humor SBY-JK (Susah Bensin Ya Jalan Kaki) merupakan buku yang lahir pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Hal tersebut didasari dari judul buku yang menggunakan nama SBY-JK dan tahun terbit buku humor tersebut. Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika sindiran di dalam buku ini disesuaikan dengan fenomena nasional dan politik yang berkembang di zamannya. Kumpulan Humor SBY-JK (Susah Bensin Ya Jalan Kaki) merupakan karya dari penulis terkenal Wahyu Utara. Beliau dikenal sebagai penulis genre nonsastra yang telah banyak menghasilkan karya-karya besar. Tulisan beliau tidak hanya dimuat di harian dan situs online nasional, namun juga banyak ditemui dalam situs online internasional. Kumpulan humor ini merupakan karya beliau yang terinspirasi dari banyaknya masalah-masalah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apa saja bentuk-bentuk majas sindiran dalam humor SBY-JK (Susah Bensin Ya Jalan Kaki) karya Wahyu Utara, dan (2) apa saja makna yang muncul dalam majas sindiran humor SBY-JK (Susah Bensin Ya Jalan Kaki) karya Wahyu Utara. Pada dasarnya dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk majas sindiran yang terdapat dalam

buku humor SBY-JK (Susah Bensin Ya Jalan Kaki) karya Wahyu Untara, dan mendeskripsikan makna majas sindiran yang terdapat di dalam buku humor SBY-JK (Susah Bensin Ya Jalan Kaki) karya Wahyu Untara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan penulis ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode yang digunakan penulis ini digunakan untuk menjelaskan data dengan sistem analisis dan merincikan semua bentuk hasil penelitian dengan jelas. Data dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk majas sindiran yang terdapat dalam buku humor SBY-JK (Susah Bensin Ya Jalan Kaki) karya Wahyu Untara. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis di dalam penelitian adalah teknik dokumentasi. Dalam kegiatan penelitian tersebut, untuk menganalisis data guna mencapai tujuan penelitian penulis menggunakan beberapa teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah (1) mengamati secara teliti data penelitian yang sudah dikumpulkan agar dapat melihat secara cermat penggunaan majas sindiran dalam buku humor, (2) mengidentifikasi penggunaan majas sindiran, (3) mengklasifikasikan jenis majas sindiran, (4) mengklasifikasikan makna majas sindiran, (5) melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian, dan (6) menyimpulkan penelitian yang telah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dalam buku humor SBY-JK (Susah Bensin Ya Jalan Kaki), penulis menemukan 63 data yang berbentuk majas sindiran. Hasil dan pembahasan penelitian ini penulis paparkan pada penjelasan berikut.

### **1. HASIL PENELITIAN**

#### **Bentuk-bentuk Majas Sindiran dalam Humor SBY-JK (Susah Bensin Ya Jalan Kaki) Karya Wahyu Untara**

Bentuk majas majas sindiran yang terdapat di dalam buku *Humor SBY-JK (Susah Bensin Ya Jalan Kaki)* karya Wahyu Untara berjumlah 63 data. Data-data tersebut terdiri dari 22 data majas sarkasme, 25 data majas ironi, 13 data majas sinisme, 2 data innuendo, dan 1 data majas antifrasis. Adapun data untuk majas satire tidak ditemukan dalam penelitian ini.

##### **a. Majas Sarkasme**

Pernahkah Anda pikirkan bahwa para politisi kita itu tak pernah pandai bersyukur ? Sebenarnya mereka bisa sekeren Cassanova; sebijak Socrates; dan sangat berpengaruh seperti Hitler. Tapi apa yang terjadi ? Mereka malah *sebejad Cassanova; segila Hitler; dan segendut Socrates.*

**b. Majas Ironi**

Bersihnya monumen dan tugu sejarah Indonesia itu, sampai sampah berserakan di segala tempat.

**c. Majas Sinisme**

Presiden di Indonesia sangat berbakat, hingga ada yang berbakat membuat yayasan kaya.

**d. Majas Innuendo**

Ketika melintasi rumah mewah milik seorang wakil rakyat, sang murid berujar kepada sang filsuf, "Ia menjadi kaya karena makan uang rakyat.

**e. Majas Antifrasis**

Menyedihkan adalah suatu perasaan rakyat ketika politisi pintar negeri ini tidak mampu mempertahankan Sipadan dan Ligitan.

**2. PEMBAHASAN PENELITIAN****Analisis Bentuk dan Makna Majas Sindiran dalam Humor SBY-JK (Susah Bensin Ya Jalan Kaki) Karya Wahyu Untara****a. Majas Sarkasme**

Pernahkah Anda pikirkan bahwa para politisi kita itu tak pernah pandai bersyukur? Sebenarnya mereka bisa sekeren Cassanova; sebijak Socrates; dan sangat berpengaruh seperti Hitler. Tapi apa yang terjadi?

Mereka malah *sebejad Cassanova; segila Hitler; dan segendut Socrates*.

Data di atas digolongkan ke dalam majas sindiran bentuk sarkasme. Kalimat tersebut digolongkan ke dalam majas sarkasme karena menggunakan kata-kata yang cenderung kasar seperti *sebejad* dan *segila*.

Dari segi makna, penggunaan kata Cassanova, Hitler, dan Socrates merupakan kata yang muncul akibat pengaruh keberadaan atau situasi waktu kata tersebut digunakan. Kata tersebut muncul sebagai bentuk sindiran kepada wakil rakyat pada masa pemerintah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Tokoh pertama yang menjadi objek sindiran penulis adalah Cassanova, seorang pengarang dan petualang dari Venesia. Beliau dikenal sebagai penakluk wanita. Hal inilah disamakan oleh pengarang dengan anggota dewan yang dianggap hanya mampu mengambil sisi buruk dari tokoh, dan meninggalkan panutan yang dapat dipelajari dari tokoh tersebut. Adolf Hitler, sang diktator dari Jerman. Beliau merupakan veteran Perang Dunia 1 dengan banyak gelar. Namun, bukan hal tersebut yang dianggap pengarang mampu dicontoh oleh wakil rakyat. Melainkan sikap arogansi yang diteladani oleh anggota dewan dari anggota Nazi tersebut. Arogansi yang dimaksud adalah sifat tidak suka dikritik dan mau menang sendiri yang ditunjukkan oleh wakil rakyat. Sifat tersebut mereka buktikan dengan menimbulkan kerusuhan dalam sidang MPR hanya karena pendapat mereka tidak dipilih sebagai keputusan akhir agenda sidang. Tokoh selanjutnya adalah Socrates. Filsuf Yunani ini memang

dikenal bijak dan handal melalui teori-teori filsafatnya. Sayangnya, sindiran dalam kalimat di atas mengisyaratkan bahwa bukan kepintaran Socrates yang diteladani oleh wakil rakyat, melainkan perutnya yang buncit. Jika Socrates berperut besar dianggap wajar dan normal, tidak halnya dengan anggota dewan yang dinilai "gendut" akibat dari tindakan korupsi. Pada masa pemerintah SBY-JK, banyak anggota dewan yang berperut buncit. Perut buncit selalu dianalogikan oleh rakyat sebagai akibat dari tindakan korupsi wakil rakyat. Wakil rakyat yang berperut buncit, pasti korupsi. Anggapan itulah yang berkembang pada rakyat negeri ini.

#### **b. Majas Ironi**

Bersihnya monumen dan tugu sejarah Indonesia itu, sampai sampah berserakan di segala tempat.

Kalimat yang merupakan majas sindiran tersebut digolongkan ke dalam majas ironi karena mengatakan kebalikan dari fakta tersebut. Di awal kalimat penulis mengatakan hal yang berlawanan dengan kata di akhir kalimat. Hal tersebut merupakan ciri dari majas ironi.

Majas ironi tersebut bermakna sindiran kepada rakyat Indonesia. Analisis makna kontekstual pada kalimat muncul dari konteks tempat. Tempat yang dimaksud adalah monumen dan tugu sejarah. Kebersihan yang disebutkan bukanlah bermakna bersih, melainkan keadaan monumen dan tugu sejarah dalam keadaan kotor. Untuk menjaga aset sejarah bangsa kita tak bisa hanya mengandalkan pemerintah dan petugas kebersihan saja. Seluruh elemen bangsa harus bersama-sama menjaga aset sejarah bangsa. Ironi tersebut merupakan bentuk keprihatinan pengarang akan kondisi monumen dan tugu sejarah di Indonesia, yang terkesan kotor dan tidak terawat. Hal tersebut dikarenakan kesadaran masyarakat Indonesia yang kurang untuk menjaga kebersihan. Tindakan kecil seperti membuang sampah pada tempatnya dapat kita terapkan ketika berkunjung ke monumen dan tugu tersebut. Monumen dan tugu sejarah harus dirawat dan dijaga kebersihannya untuk dilestarikan kepada generasi penerus bangsa.

#### **c. Majas Sinisme**

Presiden di Indonesia sangat berbakat, hingga ada yang berbakat membuat yayasan kaya.

Kalimat di atas digolongkan ke dalam sinisme karena mengandung kesangsian dan mengandung ejekan terhadap sesuatu hal. Kesangsian tersebut tergambar dari kalimat yang ditujukan kepada presiden ke 2 RI.

Sinisme pada data tersebut mengandung kiasan yang ditujukan kepada presiden ke 2 RI. Hal ini sesuai dengan konteks situasi pada masa pemerintahan Presiden ke 2 RI. Presiden ke 2 RI memang dikenal memiliki banyak yayasan yang koordinir oleh anak-anak dan koleganya. Hal tersebut dicurigai sebagai bentuk penggelapan terhadap uang negara berkedok yayasan sosial. Sindiran ini muncul sebagai bentuk protes kepada pejabat agar tidak menggunakan kesempatan memimpin negeri sebagai ajang memperkaya diri.

**d. Majas Innuedo**

Ketika melintasi rumah mewah milik seorang wakil rakyat, sang murid berujar kepada sang filsuf, "Ia menjadi kaya karena makan uang rakyat."

Kalimat di atas digolongkan ke dalam sindiran berbentuk innuedo. Sindiran innuedo ini dinilai memberikan kritikan yang tidak menyakitkan hati.

Makna dari innuedo dipengaruhi oleh konteks situasi. Situasi yang dimaksud digambarkan pada kalimat yaitu ketika seorang murid dan sang filsuf melintasi rumah seorang wakil rakyat. Sindiran ini mewakili banyak asumsi dari rakyat Indonesia kepada wakil rakyat. Kekayaan dan kemewahan yang mereka miliki membuat banyak orang beranggapan mereka melakukan tindakan korupsi. Dari kritikan ini kita diajarkan untuk selalu jujur dalam pekerjaan, dan tidak membuat kecemburuan sosial dengan menampakkan semua kekayaan yang kita miliki. Banyaknya orang yang masih hidup di bawah garis kemiskinan di Indonesia mengajarkan kita untuk selalu hidup prihatin dan peduli sesama.

**e. Majas Antifrasis**

Menyedihkan adalah suatu perasaan rakyat ketika politisi pintar negeri ini tidak mampu mempertahankan Sipadan dan Ligitan.

Kalimat di atas digolongkan ke dalam majas antifrasis karena memiliki arti yang berlawanan. Berlawanan yang dimaksud adalah penggunaan kata *pintar* yang dinegatifkan dengan frase *tidak mampu mempertahankan Sipadan dan Ligitan*. Hal ini menjelaskan bahwa politisi pintar yang dimaksud tidaklah benar-benar bermakna pintar karena tidak mampu mempertahankan pulau Sipadan dan Ligitan.

Analisis makna kontekstual pada kalimat dipengaruhi oleh konteks situasi. Situasi yang dimaksud adalah situasi saat ini dimana Indonesia kehilangan pulau Sipadan dan Ligitan. Hal ini bermakna sebuah kritikan agar politisi negeri ini diisi oleh orang yang benar-benar berkompeten dalam bidangnya sehingga dapat mengayomi masyarakat, penghubung rakyat dengan dunia internasional, dan dapat mempertahankan harkat dan martabat bangsa.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ditemukan 60 data majas sindiran dalam Humor SBY-JK (Susah Bensin Ya jalan Kaki) karya Wahyu Utara. Majas sindiran yang terdapat dalam buku humor ini terdiri 22 data berupa majas sarkasme, 25 data majas ironi, 10 data majas sinisme, 2 data majas innuedo, dan 1 data majas antifrasis. Untuk majas satire yang juga digolongkan ke dalam majas sindiran tidak terdapat di dalam buku humor yang penulis jadikan objek penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majas ironi merupakan majas yang paling banyak digunakan oleh pengarang dalam buku humor ini.

Penelitian ini mempunyai 2 rumusan masalah. Pertama menentukan bentuk-bentuk majas sindiran. Setelah menentukan bentuk-bentuk majas sindiran, dilanjutkan pada rumusan masalah yang kedua yaitu menentukan makna dari majas sindiran tersebut. Untuk analisis makna digunakan makna kontekstual yang disesuaikan dengan konteks dari sindiran tersebut. Analisis makna mencoba menemukan makna sebenarnya yang coba disampaikan penulis melalui sindiran pada buku humor ini. Sindiran yang disajikan dalam bentuk humor diharapkan lebih mudah diterima dan dimaknai dengan baik oleh pembaca sehingga dapat bersama-sama mengawasi pemerintahan dan berpartisipasi dalam kehidupan berpolitik bangsa ini.

## **B. Rekomendasi**

Sehubungan dengan penelitian ini penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Peneliti berharap penelitian ini bisa memberi kontribusi bagi peneliti selanjutnya dalam menganalisis majas sindiran, dan dijadikan acuan untuk menyusun sebuah penelitian yang lebih lengkap.
2. Penelitian dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.
3. Dengan adanya penelitian ini hendaknya dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca untuk memperdalam dan memahami ilmu pengetahuan majas sindiran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Heviana Septi. 2105. *Panduan Baku Majas. EYD, Peribahasa, Kata Baku dan Kata Tidak Baku*. Yogyakarta: Buku Pintar.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- . 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Danandjaja, Sartika Usman. 2009. Wacana Humor Dalam Indonesia Lawak Klub (*Skripsi*). Dalam [http://:Wacana\\_humorILK\\_Danandjaja-html](http://Wacana_humorILK_Danandjaja-html), 2015/6/13. 09.00 WIB. Pekanbaru.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1999. *Semantik 1*. Bandung: Rifeka Aditama
- Faizah, Hasnah. 2006. Klausa Objek Sebagai Konstruksi Subordinatif dalam Bahasa Indonesia (Analisis Struktur dan Semantik) (Disertasi). Bandung. Program Pascasarjana Universitas Padjajaran.
- Hanafi, Abdul Halim. 2011. *Metodelogi Penelitian Bahasa*. Jakarta: Diodit Media.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Tajuddin, Shafruddin. 2008. *Ilmu Dalalah; Sebuah Pengantar Kajian Semantik Arab*. Jakarta: Maninjau.
- Tarigan, Henry Guntur . 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Tim Yayasan Pendidikan Haster Bandung. 1997. *Materi-materi Penting Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pionir Jaya.
- Untara, Wahyu. 2008. *Humor SBY-JK (Susah Bensin Ya Jalan Kaki)*. Jakarta: Penerbit Media Pressindo.